-BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Televisi

1. Pengertian Media Televisi

Media adalah pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Heinich dkk (Arsyad, 2005:4) mengemukakan media pembelajaran sebagai berikut: "Batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima". Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanya sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran. Berbeda dengan saat ini, kehadiran media pembelajaran juga dapat memberikan dorongan, stimulus maupun pengembangan aspek intelektual maupun emosional siswa. Pada awalnya alat bantu yang digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman melalui indra lihat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Tetapi saat ini fungsinya harus dapat memotivasi belajar, membangkitkan kreativitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, dan belajar berpikir tingkat tinggi. Kemudian dengan berkembangnya teknologi, khususnya teknologi audio, pada pertengahan abad ke-20 lahirlah alat bantu audio visual yang terutama menggunakan pengalaman yang konkret untuk menghindari verbalisme.[11]

Televisi berasal dari kata *tele* dan *visie*, *tele* artinya jauh dan *visie* artinya penglihatan, jadi televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. (Kamus Internasional Populer: 1996). Televisi sama halnya dengan media massa lainnya yang mudah kita jumpai dan dimiliki oleh manusia dimana-mana, seperti media massa surat kabar, radio atau komputer. Televisi sebagai sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar televisi kepada para penonton atau pemirsa dirumah, rekaman-rekaman tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan, dan lain-lain.

Komunikasi massa dengan media televisi merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melaui sebuah sarana yaitu televisi. Kelebihan media televisi terletak pada kekuatannya menguasai jarak dan ruang, sasaran yang dicapai untuk mencapai massa cukup besar. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan sangat cepat.

[11]Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012) 169-170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat disimpulkan bahwa media televisi ialah alat atau sarana penyampai pesan antara komunikator dengan komunikan yang sifatnya umum, lebih luas jangkauannya dan mudah dijumpai atau dimiliki oleh manusia dimana-mana.

2. Fungsi Televisi

Menurut Effendy (1994), seperti halnya media massa lain, televisi mempunyai tiga fungsi pokok yaitu:

a. Fungsi Penerangan (*The Information Function*)

Televisi mendapat perhatian yang besar di kalangan masyarakat sebab dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan. Hal ini didukung oleh dua faktor, yaitu:

1) *Immediacy* (Kesegaran)

Pengertian ini mencakup langsung dan peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh pemirsanya pada saat peristiwa itu berlangsung.

2) *Realism* (Kenyataan)

Ini berarti televisi menyiarkan informasinya secara audio dan visual melalui perantaraan mikrofon dan kamera sesuai dengan kenyataan.

b. Fungsi Pendidikan (*The Educational Function*)

Sebagai media massa, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak secara simultan dengan makna pendidikan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.

c. Fungsi Hiburan (*The Intertainment Function*)

Sebagai media yang melayani kepentingan masyarakat luas, fungsi hiburan yang melekat pada televisi tampaknya lebih dominan dari fungsi lainnya. Fungsi hiburan ini amat penting, karena ia menjadi salah satu kebutuhan manusia untuk mengisi waktu mereka dari aktivitas diluar rumah.

Tayangan televisi dapat diartikan sebagai adanya suatu pertunjukan acara yang ditampilkan atau disiarkan melaui media massa televisi. Tayangan tersebut bisa bersifat hiburan, informasi ataupun edukasi seperti tayangan mengenai pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering memperoleh berbagai pengalaman. Hal ini dikarenakan terintegrasi kelima indra yang kita miliki, tetapi dengan menonton audiovisual, akan mendapatkan 100% dari informasi yang diperoleh sebelumnya. Ini sebagai akibat timbulnya pengalaman tiruan (*stimulated experience*) dari media audiovisual tersebut. (Darwanto, 2007:119)

3. Karakteristik Media Televisi

Media massa merupakan saluran atau media yang digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan massa. Yang termasuk media disini adalah televisi, surat kabar, majalah, radio dan film. Media massa dapat digolongkan sebagai media elektronik dan media cetak keseluruhannya sering juga disebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pers. Televisi adalah salah satu bentuk media komunikasi massa yang selain mempunyai daya tarik yang kuat, disebabkan unsur-unsur kata, audio, sound effect, juga memiliki keunggulan unsur visual berupa gambar hidup yang dapat menimbulkan pengalaman mendalam bagi yang melihatnya.

Menurut sosiolog Maarshall Luhan, kehadiran televisi membuat dunia menjadi "Desa Global" yaitu suatu masyarakat dunia yang batasannya diterobos oleh media televisi. Televisi memiliki karakteristik sebagai media massa yang memungkinkan televisi melakukan komunikasi massa. Televisi yang dimaksudkan adalah televisi siaran atau *television broadcast* yang merupakan media massa dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikasinya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya serempak bersamaan dan penerimanya heterogen.[12]

4. Manfaat Televisi

Televisi mempunyai manfaat dan unsur positif yang berguna bagi pemirsanya, baik manfaat yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Manfaat *pertama*, tergantung pada acara yang ditayangkan televisi. Manfaat yang bersifat kognitif adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau informasi yang ditayangkan. Acara-acara yang bersifat kognitif diantaranya program siaran pembelajaran, berita, dialog wawancara dan sebagainya. Manfaat yang *kedua* adalah manfaat afektif yakni yang berkaitan dengan

[12] Ibid., h. 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter, sikap dan emosi. Acara-acara yang biasanya yang memunculkan manfaat afektif ini adalah acara-acara yang mendorong pada pemirsa agar memiliki karakter yang kuat, kepekaan sosial, kepedulian sesama manusia, dan sebagainya. Adapun manfaat yang *ketiga* adalah manfaat yang bersifat psikomotor, yaitu berkaitan dengan keterampilan, tindakan, dan perilaku yang positif. Acara ini dapat kita lihat dari talkshow, film, sinetron, drama, dan acara-acara yang lainnya dengan syarat semuanya itu tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indonesia ataupun merusak akhlak pada anak.

Media televisi ini selain menjadi media hiburan dan informasi bagi masayarakat, juga menjadi media pendidikan. Hal ini dikarenakan televisi mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak bisa dimiliki oleh media massa lainnya. Karakteristik audio-visual yang lebih dirasakan perannya dalam memengaruhi khalayak, sehingga dapat dimanfaatkan oleh Negara dalam menyukseskan pembangunan dalam bidang pendidikan melalui program televisi sebagai sarana pendukung.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Televisi

Meskipun televisi memiliki berbagai kelebihan dalam menyampaikan pesan dan materi pelajaran, *kelebihan* yang dimiliki media televisi sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut

a. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, film, objek, specimen, drama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.

c. Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat dan peristiwa-peristiwa, melalui penyiaran langsung atau rekaman.

d. Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar sendiri.

e. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.

f. Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata; misalnya seperti ekspresi wajah dan lain-lain.

g. Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa. Di samping itu, televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.

h. Televisi dapat menerima, menggunakan, dan mengubah atau membatasi semua bentuk media yang lain, menyesuaikan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai.

i. Televisi merupakan medium yang menarik, modern, dan selalu siap diterima oleh anak-anak karena mereka mengenalnya sebagai bagian dari kehidupan luar sekolah mereka.

j. Televisi sifatnya langsung dan nyata. Dengan televisi siswa tahu kejadian-kejadian mutakhir, mereka bisa mengadakan kontak dengan orang-orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar atau terkenal dalam bidangnya, melihat dan mendengarkan mereka berbicara.

k. Hampir setiap mata pelajaran dapat ditayangkan melalui media televisi.

l. Televisi dapat meninggalkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam hal menginspirasikan pembelajaran dengan penggunaan media televisi.

Secara umum media televisi sebagai media elektronik memiliki kekurangan sebagai berikut;

a. Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.

b. Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa.

c. Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi program televisi sebelum disiarkan.

d. Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan. Media televisi hanya cocok untuk kelas kecil

e. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangan.

f. Jika akan dimanfaatkan di kelas jadwal siaran dan jadwal pelajaran di sekolah sering kali sulit disesuaikan

g. Program siaran televisi diluar kontrol guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Tayangan gambar di layar relative kecil, sehingga jumlah siswa yang dapat mengikuti dan memanfaatkan secara terbatas.

Optimalisasi media televisi sampai saat ini masih dapat diterima oleh masyarakat, hanya saja kita perlu melihat bagaimana fakta saat ini ketika kita melihat media pembelajaran khususnya televisi. Banyak contoh konkret yang dapat kita lihat dari stasiun televisi. Lihat saja yang dominan dari televisi saat ini adalah sinetron, remaja dan gossip selebriti. Sedangkan untuk pendidikan masih sangat minim, maka dari sini dapat kita simpulkan bahwa ada dampak positif dan negatif.[13]

Dari beberapa keterangan diatas mengenai media televisi dan programnya. Dalam setiap kali *special event*, media siaran televisi Indonesia senantiasa menyambutnya dengan menayangkan paket yang diniatkan ada kaitannya dengan peristiwa khusus tersebut. Seperti yang kita lihat pada program televisi acara Hafidz Indonesia yang tayang pada bulan Ramadhan. Sayangnya tayangan televisi seperti itu tampak tampil dengan nafas pendek atau hanya ada ketika hari-hari atau bulan khusus.[14]

Dikotomi yang muncul dalam paket-paket yang berkaitan dengan special event keagamaan. Kalau yang muncul bukan yang cenderung menonjol faktor keagamaannya, justru unsur hiburannyalah yang malah menelan faktor keagamaan, sehingga faktor keagamaanya hanya sekedar

[13] Ibid., h.200-203

[14] Veven SP Wardhana, *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*, (Yogyakarta:Purtaka Pelajar, 1997) hal. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tempelan. Karena, kalau bukan berbagai ayat yang diluncurkan dalam dialog tokoh dalam paket fiksional, misalnya sinetron, pastilah yang terangkat kepermukaan semata unsur dramatisasinya saja. Jadi jika kecenderungan pertama banyak dijumpai unsur dalam paket model fragmen, contoh kecenderungan kedua biasanya malah hanya memunculkan ayat-ayat Kitab Suci itu dalam bagian akhir atau sebagai solusi yang sangat terasa historis lantaran sangat terasa pula kemendadakannya.

Dari permasalahan yang ada diatas, bisa kita lihat realita yang terjadi bahwa dalam program televisi memang masih banyak yang belum menayangkan tentang keagamaan, akan tetapi dewasa ini sudah mulai ada tayangan keagamaan setiap pagi, sore, bahkan malam dari pada zaman dahulu. Akan tetapi jika diperhatikan memang benar bahwa tayangan keagamaan kalah jauh dari tayangan yang sifatnya lebih pada hiburan ataupun sinetron, hal ini disebabkan karena sosial masyarakat kita yang kebanyakan menginginkan hiburan dari pada pendidikan atau bahkan keagamaan.

B. Hafidz Indonesia

1. Pengertian Hafidz Indonesia

Hafidz Indonesia merupakan sebuah program unggulan Ramadhan RCTI, yaitu siaran televisi yang menampilkan kehebatan anak-anak usia 3-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun yang mampu menghafal rangkaian panjang ayat-ayat al Quran dengan luar biasa.[15]

Acara Hafidz Indonesia Ini bermula ketika Erwin Amirul (Produser program religi) diundang rapat dengan pihak programming. Dalam rapat yang membahas program-program Ramadhan itu, ia diminta melihat video di You Tube yang berisi tayangan yang berisi tayangan anak-anak kecil dari Jazirah arab yang pandai mengaji. Oleh pihak programming, Erwin diminta membuat program sejenis. Inilah cikal bakal kelahiran program Hafidz Indonesia (HI) yang menjadi salah satu program unggulan RCTI selama bulan Ramadhan.

Dalam konsep, Hafidz Indonesia tidak menggunakan sistem *pooling* SMS, tetapi murni hasil keputusan dewan juri dan pertimbangan Erwin dan tim juga. Menurutnya, selama ini *taping*, sistem *pooling* SMS kurang fair. Ada faktor *like and dislike*. Padahal, konsep Hafidz Indonesia ini ukurannya adalah keilmuan dalam menghafal al Quran. Ia mencontohkan, ada anak hafal 4 juz dan 1 juz. Namun gara-gara anak yang hafal 1 juz memperoleh *pooling* SMS terbanyak jadi menang, ini jelas tidak fair. Dalam perjalan pelaksanaan program Hafidz Indonesia ini tentu tak semua berjalan mulus. Ada juga kendala yang terjadi di Hafidz Indonesia.Tiba-tiba juri membatalkan, misalnya, sehingga ia terpaksa menukar juri sehari sebelum rekaman produksi dilaksanakan

[15] Lihat di www. rcti.tv/program/view/105/HAFIDZ-INDONESIA. Dilihat pada 08/07/2015. (06.15)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Dilaksanakannya Hafidz Indonesia

Tujuan utama dilaksanakannya acara hafidz Indonesia ini adalah syiar. Erwin, produser dari program televisi ini mengaku bahwa sebenarnya program ini hanya ditayangkan sebagai program ramadhan yang bisa menginspirasi. Tidak berpikir *rating* dan *share*. Kita berfikir bagaimana cara agar bisa menampilkan program al Quran jadi sebuah tontonan. Hal ini sangat berat, karena MTQ saja sudah tidak ditayangkan lagi di TVRI. Erwin juga menuturkan bahwa tujuan syiar yang ingin dicapai oleh program Hafidz Indonesia, ternyata tidak hanya menyebar ke para penonton. Akan tetapi juga menyebar ke diri para *crew* acara Hafidz Indonesia. [16]

C. Motivasi

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua

[16] Syamilquran.com/produser-hafidz-indonesia-rcti-jadi-tamu-talkshow-syaamil-quran-di-ibf-2014.html. dilihat pada 06/11/2015. (20.48)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseoranag berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan ekternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.[17]

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak bisa diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, beberapa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.[18]

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu motif *biogenetis*, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi

[17] B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013) hal. 23

[18] Isbandi rukminto, *Psikologi pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial, Dasar-dasar pemikiran,* (Jakarta:Grafindo Persada, 1994) 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas dan sebagainya. Motif *sosiogenetis* yaitu motif-motif yang berkembang yang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada, jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan cokelat dan lain-lainnya. Motif teologis, dalam motif ini, manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhannya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.[19]

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu menelaah pengidentifikasian kata motif dan motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.[20] Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan.

Menurut terminologi, banyak juga para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi diantaranya:

---

[19] W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung:PT Erisco, 1996) 142-144
[20] W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo, 1996) 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menurut Sartian, motivasi adalah suatu pertanyaan yang komplek dimana didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkat laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang.

b. Menurut Chifford T. Morgam, motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari pada motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku (*motiving states*) yaitu tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (motivasi), dan tujuan dari tingkah laku tersebut.

c. Menurut Fredrick J. Mc. Donal, memberikan sebuah pernyataan yaitu motivasi adalah perubahan energi pada diri dari seseorang yang ditandai dengan perasaan dan juga reaksi untuk mencapai sebuah tujuan.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.[21]

[21] B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi*…….. hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori-teori Motivasi

Secara garis besar, teori motivasi dikelompokkan kedalam tiga kelompok, yaitu teori motivasi dengan pendekatan isi atau kepuasan (*content theory*), teori motivasi dengan pendekatan proses (*process theory*), dan teori motivasi dengan pendekatan penguat (*reinforcement theory*). Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (*energi*) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu.

Dalam konteks studi psikologi, Abin Syamsuddin Makmum (2003) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

a. Durasi kegiatan
b. Frekuensi kegiatan
c. Persistensi pada kegiatan
d. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan
e. Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
f. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
g. Tingkat kualifikasi prestasi (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan
h. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa teori motivasi, diantaranya adalah:

a. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang akan dialami antara satu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Apabila seseorang kebutuhannya tidak terpenuhi maka seseorang itu akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya, jika kebutuhannya terpenuhi maka seseorang tersebut akan memperlihatkan perilaku yang gembira sebagai menifestasi dari rasa puasnya.

Kebutuhan merupakan fundamen yang didasari perilaku seseorang. Karena tidak mungkin memahami perilaku tanpa mengerti kebutuhannya.

Abraham Maslow (Mangkunegara, 2005) mengemukakan bahwa Hierarki kebutuhan manusia adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernapas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat rendah atau disebut pula sebagai kebutuhan paling dasar.
2) Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan diri dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kebutuhan untuk rasa memiliki (sosial), yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai.
4) Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai orang lain
5) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide, gagasan dan kritik terhadap sesuatu.

b. Teori Keadilan

Keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang. Jadi seorang guru harus bertindak adil terhadap setiap muridnya. Penilaian dan pengakuan perilaku siswa harus dilakukan secara obyektif.

c. Teori X dan Y

Douglas McGregor mengemukakan pandangan nyata mengenai manusia. Pandangan pertama pada dasarnya negatif disebut teori X dan Y, dan yang kedua pada dasarnya positif disebut teori Y.

McGregor menyimpulkan bahwa pandangan manajer mengenai sifat manusia didasarkan atas beberapa kelompok asumsi tertentu dan bahwa mereka cenderung membentuk perilaku mereka terhadap karyawan berdasarkan asumsi-asumsi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Teori dua Faktor Herzberg

Teori ini dikemukakan oleh Frederick Herzberg dengan asumsi bahwa hubungan seorang individu dengan pekerjaan adalah mendasar dan bahwa sikap individu terhadap pekerjaan biasanya sangat baik menentukan keberhasilan atau kegagalan.

Herzberg memandang bahwa kepuasan kerja berasal dari keberadaan motivator intrinsik dan bahwa ketidakpuasan kerja barasal dari ketidakberadaan faktor-faktor ekstrinsik.

e. Teori Kebutuhan McClelland

Teori kebutuhan McClelland dikemukakan oleh David McClelland dan kawan-kawaannya. Teori ini berfokus pada tiga kebutuhan, yaitu:

1) Kebutuhan pencapaian; dorongan untuk berprestasi dan mengungguli, mencapai standar-standar dan berusaha keras untuk berhasil
2) Kebutuhan akan kekuatan; kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak berperilaku sebaliknya
3) Kebutuhan hubungan; hasrat untuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab.[22]

[22] B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi*……..hal 47-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Macam-macam Motivasi

Mengenai macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya; dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif Pshycological drives

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari, mislanya; dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial, sebab manusia hidup dalam lingkunga sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliatif needs*. Sebab dengan kemampuan berhubungan kerjasama didalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini;

1. *Cognitive motives*

   Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada didalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan seksualitas

2. *Self-expression*

   Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan aktualisasi diri.

3. *Self-enchacement*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melakukan aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *physiological drives* dari Frandsen.
2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motivasi darurat antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya, motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan ekplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi Jasmaniyah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniyah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniyah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termsuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat moment

1) Moment timbul alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahannya. Tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu untuk membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan. Alasan baru itu bisa karena untuk menghormat tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu, kemudian seorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif yang akan dikerjakan.

3) Momen putusan

Dalam persaingan berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Momen terbentuknya kemauan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan timbullah dorong pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

d. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang bersumber pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa yang didorong oleh keinginan untuk mengetahui, tanpa ada paksaan dorongan orang lain, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ektrinsik adalah motivasi yang bersumber akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Pelajar dimotivasi dengan adanya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan.[23]

Stimulus adalah hal-hal yang merangsang terjadinya kegiatan belajar, seperti pikiran, perasaan dan lain-lain yang dapat ditangkap

[23] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) 86-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui alat indera. Sedangkan Respon adalah reaksi yang dimunculkan oleh anak didik ketika belajar, yang berupa gerakan, tindakan dan lain-lain.

Edward Lee Thorndike, menemukan teori Stimulan dan Respon setelah melakukan percobaan, yang dinamakan *trial and error* (mencoba dan kegagalan) percobaan yang terkenal adalah percobaan yang dilakukan pada seekor kucing yang dimasukkan dalam sebuah kurungan yang disebut problem box. Dalam keadaan lapar, terkunci dalam kurungan yang hanya bisa dibuka ketika menekan tombol engsel dari dalam diberikan daging ikan diluar kurungan sebagai hadiah buat kucing jika berhasil keluar.

Kucing mencoba mencakar seluruh dinding kurungan, namun gagal dan gagal lagi lalu kucing tanpa sengaja menginjak tombol engsel hingga pintu kurungan berhasil terbuka. Percobaan itu dilakukan berulang-ulang hingga kucing mempunyai sedikit waktu untuk membuka kurungan dan akhirnya kucing tanpa harus mencakar keseluruh ruangan ia mampu membuka kurungan dengan cepat.

Maksud dari percobaan ini adalah mengetahui respon kucing, yang belum tau mengenai hal yang dihadapi, namun ia tetap berusaha terus walaupun berulang kali gagal hingga dia mulai menemukan respon yang tepat, dan ia mempertahankan respon yang benar itu dan meninggalkan respon yang salah. Saat itulah suatu percobaam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan berhasil jika sesuatu yang diharapkan sesuai dengan yang terjadi (fakta). Dan dari percoban itu muncul beberapa teori, yakni:

a) *Law of Effect*, artinya jika sebuah respon menghasilkan efek yang memuaskan maka hubungan stimulus dan respon akan semakin kuat.
b) *Law of Readiness*, yakni kesiapan mengacu pada asumsi bahwa kepuasan organism berasal dari pendayagunaan satuan pengantar.
c) *Law of Exercise*, maksudnya adalah hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat bila sering dilatih dan akan melemah jika jarang dilatih.

Menurut Teori Thorndike inti teorinya yaitu ketika melakukan sesuatu memang harus ada kegagalan-kegagalan sebelumnya. Ketika ia gagal maka ia akan terus mencoba sampai akhirnya ia bisa berhasil. Dalam artian inti dari teori Thorndike ini adalah sistem coba-coba. Contoh dalam kegiatan sehari-hari saya yaitu pada awalnya saya belum bisa menerapkan lagu (naghom) dalam pembelajaran qiroah, akan tetapi saya mencoba untuk latihan dengan cara menerapkan lagu yang sudah saya pelajari pada maqro' awal terhadap maqro' yang lain, terkadang lagunya tidak nyambung dan masih fals, akan tetapi setelah latihan dan mencoba berulang kali maka saya pun juga terbiasa menerapkan lagu pada maqro' yang lain dan akhirnya bacaan qiroah itu tidak fals dan sambung dengan ayat yang dibaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fungsi Motivasi

a. Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar, dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu dan membaca komik sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.[24]

Mulyadi dalam bukunya ”Psikologi pendidikan” mengungkapkan pendapat De Cocco tentang masalah motivasi yang dihadapi guru dalam rangka menghadapi situasi dan memelihara suasana belajar yaitu ada empat macam fungsi motivasi.

a. Fungsi Penggugahan (*Arousal Function*)

Maksudnya adalah belajar tidak akan terjadi apabila tidak ada penggugah atau minta secara emosional yang telah ada pada diri siswa. Setelah siswa tergugah minatnya maka tugas guru selanjutnya adalah mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat dalam suasana belajar.

b. Fungsi Penggarapan (*Expectancy Function*)

Artinya jika ada dorongan belajar belum muncul pada diri siswa dan pada dirinya ditetapkan segenggam harapan untuk memahami, memiliki dan juga menguasai kecakapan, keterampilan dan juga pengetahuan setelah menyelesaikan tugas belajar.

c. Fungsi Pengajaran (*Incentive Function*)

Untuk mendorong siswa belajar secara optimal, guru perlu memberi ganjaran ataupun hadiah yang setimpal dengan usaha siswa dalam mencapai apa yang diinginkan siswa yang merasa mudah dapat memecahkan dan juga menyelesaikan personal yang dihadapinya akan

[24] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*,……..... hal 85-86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi puas dan kepuasan itu membentuk semacam ”Reward” bagi dirinya.

d. Fungsi Pengaturan Tingkah laku (*Diciplinary Function*)

Agar belajar berjalan secara optimal diperlukan adanya pengaturan tingkah laku secara optimal dan juga relevan dengan keadaan siswa. Guru wajib menanamkan disiplin pada diri siswa agar senantiasa mereka berada dalam situasi belajar.

5. Hal-hal yang Dapat Menimbulkan Motivasi

a. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi instrinsik adalah:

1) Adanya kebutuhan

Dengan adanya kebutuhan maka hal ini menjadi motivasi bagi anak didik untuk berbuat dan berusaha, misalnya anak ingin mengetahui isi cerita dari buku sejarah, keinginan untuk mengetahui isi tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca.

2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Dengan mengetahui hasil dan presentasi diri, seperti apakah ia mendapat kemajuan atau tidak, hak ini menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motivasi tersebut akan timbul.

3) Adanya inspirasi atau cita-cita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahwa manusia itu tidak akan terlepas dari cita-cita, hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan juga tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan juga cita-citanya yang ingin dicapainya.

b. Hal-hal yang menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah:

1) Ganjaran

Menurut Amir Dien Indra Kusuma, ganjaran merupakan alat pendidikan represif dan positif. Ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik.

2) Hukuman

Menurut Amir Dien Indra Kusuma, satu-satunya hukuman yang dapat diterima dalam dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsyafan atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

3) Persaingan

Sudah jelas bahwa persaingan ini mempunyai sifat insentif yang penting dalam pengajaran. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini akan merupakan motivasi dalam ”*academic achievement*” itu sendiri dan jika persaingan itu dijalankan dengan insentif, maka murid yang terbelakang akan mengundurkan diri dan juga putus asa, murid yang tergolong sedang maka hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menimbulkan ketegangan emosional, kekhawatiran ataupun sikap acuh. Untuk murid yang termasuk pandai maka persaingan yang insentif akan menimbulkan optimis terhadap kemampuan mereka yang sering kali menimbulkan keseimbangan.

D. Menghafal Al Quran

1. Pengertian Menghafal Al Quran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Dan Al Quran adalah wahyu Ilahy yang mengandung kebenaran mutlak dan berfungsi sebagai pedoman hidup secara komprehensif bagi umat manusia sepanjang zaman.[25]

Berarti menghafal Al Quran ialah usaha meresapkan bacaan yang berisi kumpulan wahyu Ilahy kedalam pikiran agar selalu ingat.

2. Perintah Menghafal Al Quran

Banyak dalil yang menjelaskan tentang perintah untuk menghafal Al Quran dan Allah telah memudahkan bagi hambanya yang mau menghafal Al Quran. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al Quran Surat Al Qamar ayat 17 yang artinya:

”Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.”

Imam Al-Qurthubi berkata: ”Firman Allah: Kami mudahkan Al Quran untuk menjadi peringatan dan pengajaran”. Maknanya: Kami

[25] Menteri Agama RI, *Al Quran Al-Karim,* (Jakarta:PT Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011) h. iii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkannya untuk dihafal, dan Kami menolong siapa saja yang berniat menghafalkannya, maka adakah orang yang mau berusaha menghafalkannya niscaya dia akan ditolong.[26]

Al-Alamah Al-Alusi berkata: ”Ada yang mengemukakan bahwa maknanya adalah: Kami memudahkannya untuk pelajaran yang meliputi kebagusan aturan, benarnya lafadz, kemuliaan makna dan kebenarannya, dan jauh dari lafadz-lafadz yang janggal atau asing, sehingga ada hubungan batin yang dapat dirasakan keindahannya ketika mendengarnya. Maka adakah seseorang yang mau menghafalkan niscaya dia akan ditolong”.

Abdullah bin Abbas berkata: ”seandainya Allah tidak memudahkannya pada lidah keturunan Adam A.S, niscaya tak satupun makhluk yang mampu berkata-kata dengan perkataan Allah.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh ’Iyadh bin Himar yang menguatkan firman Allah SWT yang berbunyi: ”Kami telah memudahkan Al Quran untuk menjadi peringatan dan pengajaran, ”Rasulullah SAW bersabda: ”Bahwasanya Allah berkata kepadanya (Nabi Muhammad SAW): Sesungguhnya Aku mengujimu dan menguji karenamu dan Aku menurunkan kepadamu Kitab yang tidak akan tercuci oleh air, yang kamu baca baik ketika tidur maupun terjaga”.[27]

---

[26] Mustofa Qasim At Thahtawi, *Petunjuk Praktis Menghafal Al Quran*, (Jakarta: Pustaka Daarun Nida’ 2011), h.43

[27] Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan dan Sains* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), h.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Hafidz Ibnu Katsir dan An Nawawi berkata: ”maksudnya seandainya ada air yang mencuci tempat tertulis didalamnya, maka tempat yang tertulis itu tidak dibutuhkan lagi, karena ada sebuah Atsar yang mengatakan: ”Seandainya Al Quran itu ditulis diatas kulit, maka apipun tidak mampu membakarnya”. Hal ini disebabkan Al Quran tersebut telah terpelihara didalam dada, dimudahkan pengucapannya dilidah, terjaga didalam hati dan tidak ada kelemahan baik dari sisi lafadz maupun maknanya, maka dari itu banyak disebut dalam kitab-kitab kuno tentang sifat kaum ini (Arab) bahwa ”kitab-kitab lama mereka tersimpan didalam dada mereka”.

3. Keutamaan Al Quran, membaca Al Quran, dan menghafal Al Quran

Di dalam Al Quran Allah SWT menjelaskan tentang fadhilah atau keutamaan Al Quran,[28] sebagai berikut:

a. Mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW

Al Quran merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad diantara semua mukjizat yang pernah diterima nabi selama ini. Hal ini terbukti hingga sekarang kandungan Al Quran masih dimuliakan oleh seluruh umat manusia didunia yang keampuhannya tidak ada tandingannya. Sejarah nabi membuktikan kepada seluruh ahli sastra dan bahasa yang ada di Jazirah Arab untuk ditantang membuat ayat yang serupa dengan kualitas Al Quran tetapi mereka tidak mampu membuatnya. Sebagaimana yang

[28] Ahda Bina Afianto, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*, (Surakarta:Shahih, 2011), h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dijelaskan dalam kitab suci Al Quran surat Yunus ayat 38 yang berbunyi:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُم مِّن دُونِ اللهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Atau (patutkah) mereka mengatakan "Muhammad membuat-buatnya." Katakanlah; "(Kalau benar yang kamu katakan itu), Maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar."[29]

b. Tidak mengandung kebatilan

Al Quran berisi tentang ketauhidan, keimanan, hukum-hukum Islam, muamalah, sejarah Nabi, perintah dan larangan dan lain-lain. Hal ini mengandung banyak hikmah dan petunjuk yang berisi kebaikan bagi manusia sehingga dapat dijadikan manfaat dalam menjalani hidup didunia. Kandungan didalam Al Quran tidak ada satupun yang mengandung kebatilan, sebagaimana yang tertuang dalam Al Quran surat Fushshilat ayat 41-42 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَآءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ { } لاَّيَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَلاَمِنْ خَلْفِهِ تَنزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al Quran ketika Al Quran itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan Sesungguhnya Al Quran itu adalah kitab yang mulia. Yang tidak datang kepadanya (Al Quran) kebatilan baik

[29] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji."[30]

c. Penuh dengan Hikmah

Selain berisi kumpulan perintah beribadah dan menjauhi larangan, Al Quran mengandung banyak sekali hikmah yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil sikap positif dari sejarah nabi, sejarah para kekasih Allah, dan lain sebagaimana seperti yang telah dijelaskan dalam Al Quran surat Yunus ayat 1 menyebutkan:

الرَ تِلْكَ ءَايَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ

Artinya: " Alif laam raa. Inilah ayat-ayat Al Quran yag mengandung hikmah."[31]

d. Mudah dipelajari

Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia yang beriman, untuk itu Allah SWT memudahkan Al Quran sehingga mudah dipahami dan dipelajari bagi siapa saja yang mau untuk mempelajari. Hal ini dapat lihat pada beberapa ayat dalam al Quran surat Al Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?"[32]

e. Dengannya, Allah memberikan petunjuk

---

[30]Ibid, h. 481
[31]Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*……..., h. 208
[32]Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*……, h. 529

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam mempelajari Al Quran tentu banyak hal yang dapat diambil untuk dijadikan manfaat bagi kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi Al Quran itu sendiri yaitu memberi petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjadikan kehidupannya tentram baik didunia maupun diakhirat. Kandungan ini sesuai dengan isi dari Al Quran surat Az Zumar ayat 23 yaitu:

اللهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ
الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللهِ ذَلِكَ هُدَى
اللهِ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَآءُ وَمَن يُضْلِلِ اللهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya: "Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayat) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun."[33]

f. Memberikan petunjuk dan kabar gembira pada orang yang beriman

Dari berbagai keutamaan yang terkadung dalam Al Quran ada sebagian besar yang berisi petunjuk dan kabar gembira bagi orang yang beriman seperti yang tercantum dalam Al Quran surat Al Isro' ayat 9 yang berbunyi:

[33] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*……, h.461

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ هَذَا الْقُرْءَانَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."[34]

g. Sebagai petunjuk, penjelas, dan pembela

Disamping sebagai petunjuk bagi umat manusia, Al Quran juga sebagai penjelas bagi petunjuk tersebut agar mudah dipahami siapa saja yang mempelajarinya, serta juga sebagai pembela antara sesuatu yang hak dan yang batil. Hal ini terdapat dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلاَ يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil), karena itu, Barangsiapa diantara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkan itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas

[34] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*……., h. 283

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur." [35]

h. Ukuran benar atau tidaknya (validitas) informasi kitab-kitab sebelumnya

Sebelumnya Al Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad, Allah telah menurunkan kitab-kitab lain seperti kitab Zabur, Taurat dan Injil. Namun ketiga kitab tersebut tak selengkap kitab suci Al Quran, untuk itu Al Quran diturunkan Allah sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Seperti yang terdapat dalam kitab suci Al Quran surat Al Maidah ayat 48 yaitu:

وَأَنزَلْنَآإِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَآأَنزَلَ اللهُ وَلاَتَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَآءَ اللهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَآءَاتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: "Dan kami telah menurunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu". [36]

[35] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*……., h. 28
[36] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*……., h. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Mencakup seluruh aspek kehidupan

Al Quran sebagai mukjizat terbesar Nabi selain kandungan manfaatnya besar, isinya juga mencakup seluruh aspek kehidupan baik bidang hukum, muamalah, tauhid, sejarah kehidupan Nabi, dan lain-lain. Sesuai dengan isi kandungan Al Quran surat Al An'am ayat 38 yaitu:

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّآ أُمَمٌ أَمْثَالُكُم مَّا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِن شَيْءٍ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: "Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan".[37]

j. Kesucian dan kemurnian senantiasa terjaga

Keutamaan yang terkandung dalam Al Quran tidak hanya isinya yang lengkap dan mencakup seluruh aspek kehidupan tetapi kesucian dan kemurniannya senantiasa terjaga selalu seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al Quran surat Al Hijr ayat 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya".[38]

[37] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*……, h. 132
[38] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*……, h. 262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT mencintai orang-orang yang membaca, menghafal dan mengamalkan Al Quran. Keutamaan membaca Al Quran diantaranya sebagai berikut:

1) Turunkan para malaikat, ketentraman, dan rahmat
2) Keutamaan antara yang mahir mambaca dan yang belum
3) Allah, Rasulullah dan Al Quran
4) Memperoleh doa dari Rasulullah
5) Keistimewaan orang yang gemar membacanya
6) Orang yang dekat dengan Al Quran adalah keluarga Allah
7) Pahala membacanya berlipat ganda
8) Pahala yang berlipat bagi orang yang masih susah membacanya
9) Sebaik-baik manusia yang belajar dan mengajarkan Al Quran

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْأنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخاري)[39]

10) Termasuk hasad yang diperbolehkan
11) Al Quran memberikan syafaat pada hari kiamat
12) Keutamaan dan faidah bagi orang yang menghafal Al Quran antara lain:
    a) Allah mencintai para penghafal Al Quran
    b) Allah menolong para penghafal Al Quran
    c) Al Quran memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas
    d) Allah memberkahi para penghafal Al Quran

[39] Maktabah Syamilah vol. 3; Al Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Dar al Fikr: Beirut) HR. Bukhori No. 232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Selalu menemani Al Quran merupakan salah satu sebab mendapatkan pemahaman yang benar

f) Doa ahli Al Quran (orang yang hafal Al Quran) tidak tertolak

g) Orang yang hafal Al Quran adalah orang yang memiliki perkataan yang baik

h) Paling berhak menjadi imam dalam shalat

عَنْ اِبْنِ مَسْعُوْدٍ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ (ص) قَالَ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ اَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى (رواه مسلم و ترمذي و ابوداوود والنَّساءِ)[40]

i) Menentukan tingkatan surga yang berhak ditenpati

j) Memperoleh mahkota kehormatan dihari kiamat

k) Lebih berharga dari seluruh perhiasan dunia

l) Jenazah penghafal Al Quran didahulukan dari yang lain.

4. Sebab-sebab yang membantu dalam menghafal Al Quran antara lain:

a. Mengikhlaskan niat semata-mata karena Allah

b. Menjalankan kewajiban dan menjauhi perbuatan maksiat

c. Mencintai Al Quran sepenuh hati

d. Mendengarkan bacaan-bacaan Al Quran

e. Berhati-hatilah dalam perasaan riya', sum'ah, dan bisikan-bisikan setan

f. Menghafal Al Quran dari mushaf satu cetakan

g. Tidak menunda-nunda waktu (At Taswif) untuk memulai menghafal

[40] Maktabah Syamilah vol. 3; Muslim bin al Hajjaj, al Naisapuri, *Shahih Muslim*; (Dar Al Fikr: Beirut) HR. Muslim No. 673

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Memperhatikan ayat-ayat yang memiliki kesamaan lafadz

i. Membantu menguatkan hafalan dengan shalat

j. Berdoalah[41]

Doa adalah permohonan dan pujian kepada Allah dengan cara-cara tertentu. Didalam Al Quran, doa disebut dengan beberapa pengertian yakni: permintaan (QS. 40:60), permohonan (QS. 7:55 dan QS. 2:186), panggilan (QS. 17:52), dan pujian (QS. 17:111). Doa merupakan suatu ibadah yang tidak menuntut syarat dan rukun yang ketat. Banyak firman Allah dan sabda Rasulullah yang memerintahkan orang-orang yang beriman untuk berdoa.

Keberhasilan seseorang dalam menggapai sesuatu tidak dapat sempurna jika hanya mengandalkan kemampuan kecerdasan akal dan lahiriyah saja tetapi juga membutuhkan pengalaman ritual doa-doa atau amalan-amalan batiniyah.[42]

5. Prinsip-prinsip Tahfidzul Quran

Beberapa prinsip yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Al Quran agar dalam melaksanakan hafalannya dengan baik dan benar yaitu:

a. Ikhlas rahasia kesuksesan

b. Menghafal semasa kecil bagai mengukir diatas batu

[41] Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Quran*, (Surakarta:Insan Kamil, 2010) hal. 45

[42] M.N, Ibad, *Memperkuat Kecerdasan dan Daya Ingat*, (Yogyakarta:PT KLIS Printing Cemerlang, 2010), hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pilihlah waktu-waktu emas
d. Memilih lokasi yang tepat
e. Membaca dengan berlagu
f. Menggunakan satu mushaf (satu Al Quran), jangan ganti-ganti
g. Pastikan bacaan anda benar sebelum menghafal
h. Mengerti makna sebelum menghafal
i. Mengulang-ulang
j. Menghafal tiap hari rutin, adalah lebih baik dari pada menghafal secara terputus-putus (sering vakum)
k. Menghafal pelan-pelan namunsesuai kaidah, lebih baik dari pada tergesa-gesa namun serampangan
l. Fokus kepada ayat-ayat mutasyabihat (yang serupa atau mirip) akan menghilangkan kerancuan
m. Berguru kepada seorang tertentu
n. Fokus pandangan ketika menghafal ayat, agar hafalan mengakar dalam otak
o. Aktualisasi hafalan dengan amaliah praktis, taat, dan menjauhi kemaksiatan
p. Mengulang bacaan (muraja'ah) agar hafalannya terjaga dengan baik
q. Berusaha memahami keseluruhan maknanya yang membantu hafalan secara total, alias memahami ayat per ayat sehingga tahu pertautan maknanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r. Motivasi yang kuat, keikhlasan niat menghafal

s. Mendekatkan diri kepada Allah dengan doa dan meminta pertolongan-Nya.[43]

6. Teknis dan metode-metode menghafal Al Quran

Teknis praktis menghafal Al Quran yaitu dengan metode 5T antara lain:

a. Tahyi'ah Nafsiyah : mempersiapkan mental diri sejak malam

b. Taskhin : melakukan penghangatan dengan cara membaca hafalan yang lalu atau hafalan yang baru saja dibaca

c. Tarkiz : konsentrasi hafalan yaitu konsentrasi redaksional dan konsentrasi makna

d. Tikrar : mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah dihafal sebelumnya

e. Tarabuth : mengaitkan redaksional dengan makna.[44]

Menghafal Al Quran membutuhkan metode-metode menghafal Al Quran agar mempermudah menyelesaikan hafalan dengan baik dan benar yaitu sebagai berikut:

a. Memperbaiki bacaan Al Quran terlebih dahulu.

b. Menyediakan waktu dan tempat yang tepat.

c. Menggunakan metode tabulasi (tabel).

d. Tulislah ayat yang anda hafal sebanyak lima kali.

---

[43] Yahya Ghautsani, *Rahasia Sukses Menjadi Penghafal Al Quran*, (Surakarta:As Salam, 2011), hal. 124

[44] Ibid, hal. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tulislah halaman yang ingin anda hafalkan.

f. Mengulang-ulang hafalan.

g. Memperdengarkan hafalan kepada orang lain (tasmi').

h. Permulaan praktik menghafal.

i. Menghafal satu halaman perhari.

j. Memperhatikan nasihat-nasihat penting, seperti milikilah teman yang hafal Al Quran, milikilah seorang yang ahli tajwid, mengikuti halaqah-halaqah (perkumulan) Al Quran, menjauhkan sesegera mungkin dari teman yang tidak baik, menjaga pandangan dan pendengaran dari maksiat, memperbanyak shalat sunah dengan membaca hafalan Al Quran, mengajarkan menghafal Al Quran kepada orang lain.[45]

7. Indikator menghafal Al Quran

Orang yang menghafal Al Quran merupakan salah satu dari Ahlul Quran yang nanti akan dijadikan keluarga oleh Allah dan otomatis nanti akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, "Siapakah mereka yaa Rasulullah?" Rasulullah menjawab, "Para ahli Al Quran. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya," (HR. Ahmad)

[45] Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Quran*…… hal. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id